

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Lingkungan masyarakat merupakan lembaga pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah. Lingkungan masyarakat ikut serta dalam masa perkembangan anak terutama remaja. Corak ragam yang diterima remaja dalam masyarakat ini banyak sekali meliputi, berbagai hal yang baik dan buruk seperti pembentukan kebiasaan, pembentukan kesusilaan, sikap dan keagamaan. Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak terutama remaja dalam pertumbuhan rohani dan pribadi remaja.

Sedangkan yang dimaksud lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung, misalnya, dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, kawan sepekerjaan, dan sebagainya. Yang tidak langsung, melalui radio, televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya, dan berbagai cara yang lain.¹

¹ M. Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan teoritis Praktis, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1998, hal 73

Dorongan masyarakat yang dibina sejak lahir akan selalu menampakkan dirinya dalam berbagai bentuk seperti hubungan antar pribadi, mengakibatkan diri dengan kelompoknya dan sebagainya. Oleh karena itu lingkungan masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan anak terutama remaja, karena perkembangan jiwa anak itu sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan masyarakatnya. Masyarakat dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap pertumbuhan jiwanya, akhlaknya dan perasaan agamanya. Bagi masyarakat yang menunjukkan perilaku yang baik maka akan membawa pengaruh positif pada remaja, akan tetapi apabila perilaku masyarakatnya buruk maka akan membawa pengaruh negatif pada remaja, dan pengaruh tersebut datang terutama dari teman sepergaulannya dimana remaja itu tinggal.

Seperti sabda Nabi Melalui Abu Musa al-Asyari r.a. Yang berbunyi :

إِنَّمَا هَتَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَجَلِيسِ الشُّوْءِ، كَمَا هَلِ الْمَسْكِ
 وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمَسْكِ إِذَا نَ بَحْدِيكَ، وَإِذَا نَ تَبْتَاعَ مِنْهُ،
 وَإِذَا نَ تَجَدَّ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخِ الْكَبِيرِ إِذَا نَ حَرَّقَ ثِيَابَكَ
 وَإِذَا نَ تَجَدَّ مِنْهُ رِيحًا شَرِّبَةً <منفعى عليه >

“ Sesungguhnya perumpamaan teman yang saleh dan teman yang jahat adalah seperti pembawa kesturi dan peniup ubupan (mesin puputan). Adapun pembawa kesturi, maka dia akan menghadiahkan kepadamu, kamu akan membelinya dari dia, atau kamu akan memperoleh bau harum dari dia. Sedangkan dari peniup ubupan, maka dapat saja bajumu terbakar atau kamu mendapatkan bau busuk.”
 (Muttafak ‘alaih)²

². Abdurrahman An Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah sekolah dan masyarakat, Gema insani Press, Jakarta, 1996, hal 186

Dengan demikian, tampaknya, kita tidak cukup jika hanya mengandalkan kondisi masyarakat untuk mendidik remaja-remaja kita. Kita pun dituntut untuk mengingatkan generasi muda untuk pandai-pandai memilih teman dan tidak bergaul dengan orang-orang jahat.

Sebagaimana yang telah dikutip "Fannut Tarbiyah" karangan Prof. Mohtar Yahya menyatakan : "Saling meniru di antara anak dan temannya sangat cepat dan sangat kuat. Pengaruh kawan adalah sangat besar terhadap akal dan akhlaknya, sehingga dengan demikian kita dapat memastikan, bahwa hari depan anak adalah tergantung pada masyarakat di mana anak itu bergaul. Anak yang hidup diantara tetangga yang baik, akan menjadi baiklah ia. Sebaliknya, anak yang hidup di antara tetangga-tetangga yang buruk akhlaknya, akan menjadi buruklah ia."³

Akhlak dalam abad modern ini mengalami krisis akibat globalisasi informasi yang diterima secara polos oleh manusia melalui media cetak maupun elektronik, selain daripada itu ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi akhlak seseorang di abad komputer ini, sebab dengan komputer sebagai produk teknologi, tidak hanya mampu menjadi sarana rasionalitas, tetapi sekaligus dapat menjadi sumber pencemar moral umat manusia terutama remaja.

Telah kita ketahui bersama bahwa masa remaja adalah merupakan masa yang mempunyai sejarah tersendiri bagi manusia. Banyak ahli yang mengatakan, bahwa masa remaja yang merupakan masa transisi yang menjembatani antara anak dengan masa dewasa. Yang mana pada masa ini remaja akan banyak mengalami pertumbuhan yang ada pada dirinya baik dari segi fisik maupun psikisnya.

³ Abu Ahmadi, Metodik Khusus Pendidikan Agama (MKP), Armico, Bandung, 1986,

Seperti halnya dengan desa Sukkolilo barat yang merupakan salah satu desa wilayah kec. Labang, seperti telah kita ketahui bersama, bahwa masa remaja adalah masa bergejolaknya beraneka macam perasaan, mereka ingin bebas dari segala macam ikatan tradisi, dan kadang-kadang mereka bimbang dalam menentukan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat itu sendiri, seperti halnya dengan keberadaan remaja di desa Sukolilo barat sebagian mereka ada yang mengadakan penyimpangan-penyimpangan. Prilaku remaja tidak lepas dari lajunya media komunikasi yang merambat ke pedesaan dan apalagi negara kita sedang dilanda krisis ekonomi yang berkepanjangan dan kita sekarang ini sedang dalam era reformasi. Oleh karena itu masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan remaja dalam pembentukan akhlaknya karena lingkungan masyarakat mempunyai andil yang besar pada masa perkembangan remaja khususnya pada akhlaknya, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuru kebaikan dan pelarang kemungkaran, seperti firmanNya dalam surat Al Maidah ayat 2 yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya : *"Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaanNya."*⁴

⁴ Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li Thiba' al-Mush-haf asy-syarif, Al Qur'an dan terjemah, Medinah Munawwarah, 1411 H, hal 156-157

Dengan adanya beberapa pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa keadaan lingkungan masyarakat di mana remaja itu tinggal, lebih-lebih yang menjadi teman sepergaulannya dapat mempengaruhi akhlak remaja khususnya remaja di desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura.

B. PERUMUSAN MASALAH

Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka dapat penulis rumuskan masalah-masalah penelitian di atas sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah keadaan lingkungan masyarakat di Desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura.
- b. Bagaimanakah keadaan akhlak remaja di Desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura
- c. Adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di Desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura

Untuk menghindari kesimpang siuran interpretasi dalam pembahasan ini dan agar pokok masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini makin jelas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah sebagai berikut :

- a. Lingkungan masyarakat penulis tekankan pada interaksi sosial remaja di desa Sukolilo barat.
-

- b. Akhlak remaja penulis tekankan pada macam-macam akhlak dan aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk akhlak remaja terutama akhlak remaja di desa Sukolilo barat.
- c. Sedangkan batas usia remaja yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah remaja akhir dalam rentang usia 17 tahun sampai usia 21 tahun.

C. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari verbalisme dalam memahami judul di atas, maka ada baiknya jika penulis menjelaskan maksud judul di atas :

1. Lingkungan masyarakat atau lingkungan sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita.⁵ Masyarakat bila dilihat dari konsep sosiologi adalah sekumpulan manusia yang bertempat tinggal dalam suatu kawasan dan saling berinteraksi sesamanya untuk mencapai tujuan. Bila dilihat dari konsep pendidikan, masyarakat adalah sekumpulan banyak orang dengan berbagai ragam kualitas diri mulai dari yang tidak berpendidikan sampai yang berpendidikan tinggi.⁶

Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan masyarakat disini adalah sekumpulan orang yang saling mengadakan interaksi dengan anggota masyarakat lain khususnya remaja yang tinggal saling mengadakan interaksi dengan anggota masyarakat lainnya di desa Sukolilo barat.

⁵ M. Ngalim Purwanto, Mp, Log-cit, hal 73

⁶ Fuad Ihsan, Dasar – dasar Kependidikan, Rineka Cipta Jakarta, 1997, hal 84

2. Akhlak remaja : Budi pekerti, watak, kesusilaan (berdasarkan etik dan moral yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁷ Dr. M. Abdullah Dirroz, mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut : “Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan akhlak remaja disisi tingkah laku atau tabiat remaja baik atau buruk, baik berupa ucapan, tindakan-tindakan di mana tingkah laku itu telah menjadi watak, tabiat atau budi pekerti bagi remaja di desa Sukolilo barat.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah usaha untuk mencari adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

a. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan masyarakat di desa Sukolilo barat
2. Untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di desa Sukolilo barat.
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Sukolilo barat.

⁷ Soegarda Poerbakawatja, Ensiklopedi Pendidikan, Gunung Agung, Jakarta, 1976, hal 9

⁸ A. Mustofa, Akhlak-Tasawuf, CV. Pustaka Setia, Bandung, 1997, hal 14

b. Kegunaan penelitian

1. Untuk memberi gambaran. Informasi lebih lanjut kepada orang tua, pendidik dan masyarakat pada umumnya untuk mengadakan bimbingan dan pembinaan akhlak serta memberikan petunjuk kepada remaja dalam bertingkah laku dengan anggota masyarakat lainnya.
2. Sebagai renungan dan pertimbangan di dalam menentukan jalan yang terbaik dalam usaha mengantisipasi problem-problem hidup, baik masa sekarang maupun masa depan, khususnya bagi remaja.
3. Untuk memenuhi program S1, pada fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. METODOLOGI PENELITIAN

a. Populasi dan sampel

a.1. Populasi

Populasi artinya seluruh subyek di dalam wilayah penelitian dijadikan subyek penelitian.⁹

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini, adalah seluruh remaja yang berada di desa Sukolilo barat. Di mana jumlah remaja secara keseluruhan kurang lebih 484 jiwa. Akan tetapi mengingat besarnya populasi yang ada, maka untuk lebih mempermudah bagi penulis dalam proses pemerolehan data, baik

⁹ Sumanto, MA, Metodelogi penelitian sosial dan pendidikan, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hal 39

yang menyangkut waktu, tenaga dan biaya, digunakan suatu sampel yang dapat mewakili dari keseluruhan jumlah populasi.

a.2. *Sampel*

Sampel pada dasarnya merupakan sebagian dari jumlah populasi yang diteliti. Dalam hal ini, Drs. Sumanto, MA, mengartikan istilah “sampel” atau sampling adalah proses pemilihan individu (obyek penelitian) tersebut merupakan perwakilan kelompok yang lebih besar di mana obyek itu dipilih.¹⁰

Dalam menentukan besar kecilnya sampel harus diambil dari suatu populasi, pada dasarnya memang tidak ada ketentuan yang pasti atau mutlak. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi MA, yang menyatakan bahwa ; sebenarnya tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak beberapa persen suatu sampel harus diambil dari populasi.¹¹

Namun demikian, DR. Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian” mengatakan bahwa :“Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10–15 % atau 20–25 % atau lebih”.¹²

¹⁰ ibid., hal 39

¹¹ Drs. Sutrisno Hadi, Metodologi Reserch jilid II, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hal 73 .

¹² Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, Rinkes Cipta, Jakarta, 1991, hal 107

Oleh karena itu mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 10 % dari populasi. Dengan demikian, maka sampel dalam penelitian ini adalah $\frac{10}{100} \times 484 = 48,4$.

Dimana kalau dibulatkan menjadi 48 subyek dari keseluruhan populasi. Dalam pengambilan sampel ini adalah dengan menggunakan suatu cara atau tehnik random sampel atau sampel random. Teknik ini berarti dalam pengambilan sampelnya, peneliti "mencampur" subyek - subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama¹³

b. Jenis dan sumber data

b.1. Jenis data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini, pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua katagori yaitu data yang bersifat kualitatif dan data yang bersifat kuantitatif.

Data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang dihitung **tidak secara langsung** . Diantaranya adalah ;

- a. Akhlak remaja terhadap orang tua.
- b. Akhlak remaja terhadap pemimpinnya.
- c. Tingkah laku remaja terhadap tetangga-tetangganya.

¹³ Sutrisno Hadi, MA, Op-cit, hal 107

d. Sikap remaja terhadap teman-temannya.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dihitung secara langsung diantaranya ;

- a. Jumlah remaja secara keseluruhan di desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura.
- b. Beberapa instrumen yang berupa sarana dan prasarana yang berada di desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura.

b.2. Sumber data

Berdasarkan jenis-jenis data seperti yang telah disebutkan diatas, maka diharapkan data-data tersebut diperoleh dari dua macam sumber, yaitu data yang bersifat sosial, dan data yang bersifat non sosial.

Sumber data yang bersifat sosial yaitu sumber data yang berupa manusia meliputi ;

- a. Kepala desa, berikut aparat setempat.
- b. Tokoh ulama dan tokoh masyarakat.
- c. Para pendidik dan orang tua.
- d. Remaja.

Sedangkan sumber data yang bersifat non sosial, yaitu sumber data yang berupa selain dari manusia, diantaranya ;

- a. Dokumentasi jumlah penduduk setempat.
- b. Dokumentasi jumlah remaja setempat.
- c. Dokumentasi tokoh ulama' dan tokoh masyarakat setempat.

c. Metode pengumpulan data

Agar supaya dalam penelitian ini memperoleh data yang autentik, maka penulis memilih beberapa metode pengumpulan data yang relevan dengan masalah yang ada.

Dalam hal ini, penulis menggunakan cara yaitu studi teoritis yang bersumber dari kepustakaan, dan studi empiris yang bersumber dari lapangan.

1. Dengan studi teoritis penulis memberi dan mendalami dari berbagai buku atau literatur sepanjang relevan dengan masalah yang penulis bahas. Hal ini dimaksudkan untuk lebih memperdalam pengetahuan penulis terhadap masalah yang dibahas berdasarkan kajian teoritis.

Adapun metode yang digunakan dalam pembahasan ini adalah metode induktif dan deduktif.

Yang dimaksud dengan “Metode induktif” di sini adalah berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkret itu ditari generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁴

Sedangkan metode deduktif adalah sebagai berikut :

Apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku juga sebagai hal yang benar pada semua peristiwa yang termasuk dalam kelas atau jenis itu.¹⁵

¹⁴ Sutrisno Hadi, Metodologi research jilid I, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986 hal 42

¹⁵ Ibid, hal 36

2. Dengan studi empiris (Lapangan) diharapkan data-data tersebut diperoleh dengan autentik sifatnya. Oleh karena itu ada beberapa metode dalam proses pengumpulan data sebagai berikut :

(a). Metode Observasi

“Observasi adalah merupakan tehnik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.”¹⁶

Metode ini digunakan dalam proses pengumpulan data yakni bilamana penulis melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki dalam penelitian.

(b). Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan suatu metode tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara berhadapan (face to face).

Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Sutrisno Hadi, bahwa :

“Interview adalah merupakan suatu proses tanya jawab lisan, Dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial”.¹⁷

Metode ini digunakan dalam proses pengumpulan data, terutama yang berkenaan dengan diri responden. Dengan metode ini, responden lebih leluasa dalam memberikan keterangan sehubungan dengan masalah yang penulis

¹⁶ Winarno Surakhmad, Msc, Ed, Pengantar Penelitian Ilmiah, Tarsito, Bandung, 1985, hal 162

¹⁷ Sutrisno Hadi, MA, Op-cit, hal 192

ajukan dalam penelitian, bahkan dengan metode ini pula, penulis dapat memperoleh keterangan lebih banyak tentang diri responden yang sedang diteliti.

(c) Metode Angket

Metode angket atau kuesioner merupakan suatu alat pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan tertulis/daftar pertanyaan tertulis, yang harus dijawab dengan tertulis juga.¹⁸

Metode ini digunakan dalam proses pengumpulan data, yakni untuk lebih menghemat waktu, tenaga dan biaya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Dengan kata lain bahwa, metode angkat atau kusiener lebih praktis digunakan dalam proses pengumpulan data. Artinya dengan metode angkat penulis lebih mudah menjangkau jumlah responden yang cukup banyak dalam waktu yang cukup relatif singkat.

(d). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁹

Metode ini digunakan dalam proses pengumpulan data yakni untuk melengkapi data-data yang mungkin tidak didapati oleh metode-metode yang telah digunakan sebelumnya.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, Bimbingan dan penyuluhan Belajar di Sekolah, Usaha Nasional, Surabaya 1983, hal 105

¹⁹ Suharsimi Arikunto, Op-cit, hal 188

d. Teknik analisa data

Sehubungan dengan permasalahan yang penulis bahas dalam skripsi ini, yakni mengenai pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja. Maka tehnik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan “teknik analisa statistik koefisien korelasi”.

“Koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel”.²⁰

Dengan demikian jelaslah bahwa yang penulis analisa dalam penelitian ini adalah variabel pengaruh lingkungan masyarakat yang merupakan variabel X, dikorelasikan dengan variabel akhlak remaja yang merupakan variabel Y.

Adapun rumus yang digunakan adalah rumus korelasi “product moment”, yang dikembangkan oleh person. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment.

$\sum x^2$ = Jumlah deviasi sekor x setelah terlebih dulu dikuadratkan.

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi sekor y setelah lebih dulu dikuadratkan.

Adapun langkah-langkah yang perlu ditempuh adalah membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang terdiri dari delapan kolom, sebagai berikut :

- Kolom 1 = Subyek penelitian.

²⁰ Sutrisno Hadi, Op-cit, hal 201

- Kolom 2 = Sekor variabel x .
- Kolom 3 = Sekor variabel y .
- Kolom 4 = Deviasi sekor x terhadap M_x ; diperoleh dengan rumus :

$$x = X - M_x.$$
- Kolom 5 = Deviasi sekor Y terhadap M_y ; diperoleh dengan rumus:

$$y = Y - M_y.$$
- Kolom 6 = Hasil perkalian antara deviasi sekor X (yaitu x) dan deviasi sekor Y (yaitu y) = xy .
- Kolom 7 = Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor X (yaitu x^2).
- Kolom 8 = Hasil pengkuadratan seluruh deviasi sekor Y (yaitu y^2).²¹

Sedangkan untuk mengetahui tinggi rendahnya tingkat korelasinya, maka digunakan ketentuan sebagai berikut :

- Kurang dari 0,20 = Hubungan rendah sekali; lemah sekali.
- Antara 0,20 – 0,40 = Hubungan rendah tetapi pasti.
- Antara 0,40 – 0,70 = Hubungan yang cukup berarti.
- Antara 0,70 – 0,90 = Hubungan yang tinggi, kuat.
- lebih dari 0,90 = Hubungan sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan.²²

²¹ Anas Sudijono, Pengantar Statistik pendidikan, CV. Rajawali, 1991, hal 191

²² Jalaluddin Rakhmat, Metode penelitian Komunikasi, Remaja Karya, Bandung, 1985, hal 14

F. HIPOTESA

Sebagai landasan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan dua macam hipotesa, sebagai berikut :

a. Hipotesa kerja (H_a)

Bahwa ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Sukolilo barat kec. Labang kab. Bangkalan Madura.

b. Hipotesa Nol (H_0)

Bahwa tidak ada pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja di desa Sukolilo barat kecamatan Labang kabupaten Bangkalan Madura.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam skripsi ini lebih sistematis, maka penulis berusaha untuk mensistematisasikan permasalahan –permasalahan tersebut pada tiap-tiap bab, di mana pada tiap-tiap bab memuat atau berisi sub bab sebagai berikut :

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang didalamnya dibahas pula latar belakang masalah, perumusan masalah, penegasan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesa dan sistematika pembahasan.

Bab II, Merupakan Landasan teoritis, yang terdiri dari tiga sub Pembahasan : **Pertama**, berisi tentang tinjauan lingkungan masyarakat yang meliputi ; pengertian masyarakat dan interaksi sosial. **Kedua**, berisi tentang tinjauan akhlak remaja yang meliputi; pengertian akhlak remaja, sumber akhlak, macam-macam akhlak dan aspek-aspek yang mempengaruhi bentuk akhlak

remaja. **Ketiga**, berisi tentang pengaruh lingkungan masyarakat terhadap akhlak remaja.

Bab III, laporan hasil penelitian, yang didalamnya berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, analisa data dan pengujian hipotesis.

Bab IV, merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini, di mana didalamnya memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.